



**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT  
PENDIDIKAN ANAK KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN  
SUGIHWARAS KECAMATAN PEMALANG  
KABUPATEN PEMALANG  
TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi (S.Pd)

Oleh:  
**Ratih Puspitasari**  
3201413086

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

PENGESAHAN LULUSAN

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

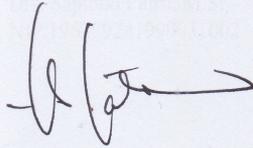
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Januari 2020

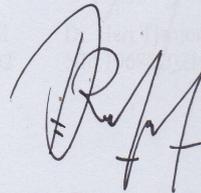
Dosen Pembimbing I



Dr. Tjaturahono B.S, M.Si

NIP. 196210191988031002

Dosen Pembimbing II



Dr. Heri Tjahjono, M.Si

NIP. 196802021999031001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto M.Si  
NIP.19621019198803100

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Januari 2020

Penguji I

Drs. Saptono Putro, M.Si  
NIP.196209281999031002

Penguji II

Dr. Tjaturahono B.S., M.Si  
NIP. 96210191988031002

Penguji III

Dr. Heri Tjanjono, M.Si  
NIP.19680202199903100

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A  
NIP.196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Januari 2020



Ratih Puspitasari  
NIM.3201413086

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

- Selalu ada secerca harapan dari setiap langkah yang kita ambil meskipun selalu ada kegagalan (Ratih Puspitasari)
- Belajar tak kenal tempat, dimanapun ada hal yang bisa kita ambil bagaimana kita menyaringnya (Ratih Puspitasari)
- Berani melangkah, berani ambil resiko, lakukanlah sesuatu yang kamu suka. (Ratih Puspitasari)

### **PERSEMBAHAN:**

- Ayah dan ibuku tercinta, Wiyono dan Sri Rahayu Cahyaningsih yang tiada henti memberi doa, kasih sayang, dan dukungan dalam segala hal.
- Kakak kandungku Budi Setiawan, kakak ipar Nina dan keponakanku Nadira atas dukungannya.
- Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dan menemaniku dalam menyelesaikan penelitian ini.
- Teman – teman Pendidikan Geografi 2013.
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Tahun 2017”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dengan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang bersifat material maupun motivasional. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membantu memberikan perizinan penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang dan Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi sehingga penulis dengan lancar menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Dr. Heri Tjahjono, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi sehingga penulis dengan lancar menyelesaikan penyusunan skripsi.

5. Drs. Saptono Putro, M.Si selaku dosen penguji utama dalam ujian skripsi yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi.
6. Sriyanto S.Pd,M.Pd. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan dan masukan selama kegiatan perkuliahan.
7. Segenap Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
8. Febri Jatmiko, SSTP.MP, Lurah Sugihwaras yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh perangkat Kelurahan Sugihwaras yang memberi dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh masyarakat Kelurahan Sugihwaras yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan untuk membantu pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Semarang, 2020

Penulis

## SARI

**Ratih. 2019.** Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2017. Skripsi. Pendidikan Geografi Faklutas Ilmu sosial. Universitas Negeri Semarang. Dr. Heri Tjahjono M,Si., Dr.Tjaturahono, M.Si.

### **Kata kunci: kondisi sosial, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan**

Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang adalah salah satu kelurahan yang memiliki jumlah nelayan terbesar di Kabupaten Pemalang. Kondisi masyarakat nelayan di Kelurahan Sugihwaras tidak jauh berbeda dengan masyarakat nelayan lain di Indonesia yang identic dengan kemiskinan dan pendidikan yang rendah, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang dimiliki anak mereka. Masalah ketersediaan biaya untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi social dan ekonomi orang tua. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kondisi social ekonomi keluarga nelayan, (2) mengetahui tingkat pendidikan anak nelayan di Kelurahan Sugihwaras, (3) mengetahui apakah ad pengaruh antara kondisi social ekonomi keluarga nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Sugihwaras.

Tingkat pendidikan anak akan dipengaruhi banyak faktor dan salah satunya dapat dipengaruhi faktor keluarga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anaknya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang sebanyak 842 KK. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 85 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosisoal keluarga nelayan termasuk kategori sedang yang ditunjukkan secara statistik rata-rata skor 64,78. Kondisi ekonomi keluarga nelayan juga termasuk kategori sedang dengan secara statistik rata-rata skor mencapai 60,32. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang beperngaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anaknya.

Simpulan dalam penelitian ini artinya semakin tinggi tingkat kondisi sosial dan kondisi ekonomi keluarga maka akan semakin tinggi tingkat pendidikan anaknya dan sebaliknya semakin rendah kondisi sosial dan ekonomi maka akan semakin rendah tingkat pendidikannya.

## ABSTRACT

**Ratih. 2019.** Influence of socio-economic conditions on children educational level from fishermans family at Sugihwaras, Pemalang District, Pemalang Regency, 2017. Skripsi. Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu sosial. Universitas Negeri Semarang. Dr. Heri Tjahjono M,Si., Dr.Tjaturahono, M.Si.

**Keywords: Social Conditions, Economic Conditions, Education Level**

Sugihwaras Village, Pemalang District, Pemalang Regency is one of the villages that has the largest number of fishermen in Pemalang Regency. The condition of the fishing community in Sugihwaras Village is not much different from other fishing communities in Indonesia which are identical with poverty and low education, this will certainly affect the level of education their children have. The issue of availability of fees to continue schooling is closely related to the social and economic conditions of parents. The objectives of this study are (1) to determine the socio-economic conditions of fishermen families, (2) to determine the level of education of fishermen children in Sugihwaras Village, (3) to find out whether there is an influence between the socio-economic conditions of fishing families on children's education levels in Sugihwaras Village

The level of child education will be influenced by many factors and can be influenced by family factors. The purpose of this research is to know the influence of social condition and the condition of family economy to the level of the children.

This method of study uses a survey approach. Population in this research is a family of fishermen in the village Sugihwaras, District Pemalang Pemalang District as much as 842 KK. Samples in this study were taken as much as 85 people. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis techniques use double regression.

The results showed that the family socialized condition of the fisherman belongs to the medium of the average score of 64.78. The economic conditions of the fishing family also belong to the medium by statistically the average score reaches 60.32. Hypothesis test results are known that the social condition and economic condition of the fishermen family in Sugihwaras village, Pemalang subdistrict, District Pemalang berpengaruh significant to the level of education of his child.

The conclusion in this study means that the higher the level of social conditions and the economic condition of the family, the higher the level of education of children and the less the lower the social and economic conditions will be the lower level Education.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmar</b>
PENGESAHAN KELULUSAN .....	<b>Error! Bookmar</b>
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Batasan Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR.....	8
2.1 Deskripsi Teoritis .....	8
2.1.1 Kondisi Sosial Ekonomi .....	8
2.1.2 Faktor-Faktor yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi dan Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendidikan Anak.....	9
2.1.3 Pendidikan .....	18
2.1.4 Keluarga Nelayan .....	26
2.1.5 Penelitian Relevan .....	27
2.2 Kerangka Berfikir .....	31
2.3 Hipotesis .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.2 Populasi Penelitian .....	34

3.3 Sampel dan Teknik Sampling .....	35
3.4 Variabel dan Definisi Operasional .....	36
3.5 Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5.1 Instrumen Penelitian.....	38
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Teknik Analisis Data .....	40
3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif Persentase .....	40
3.6.2 Analisis Regresi Sederhana .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
4.2 Hasil Penelitian .....	46
4.2.1 Deskripsi Variabel Kondisi Sosial .....	46
4.2.2 Deskripsi Variabel Kondisi Ekonomi .....	48
4.2.3 Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan .....	50
4.2.4 Uji hipotesis.....	52
4.3 Pembahasan.....	54
4.3.1 Kondisi sosial .....	54
4.3.2 Kondisi ekonomi .....	55
4.3.3 Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi terhadap tingkat pendidikan .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Pendapatan.....	12
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	28
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelurahan Sugihwaras .....	34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian di Kelurahan Sugihwaras .....	36
Tabel 3.3 Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan .....	43
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	46
Tabel 4.2 Data Frekuensi Kondisi Sosial .....	46
Tabel 4.3 Data Frekuensi Kondisi Ekonomi.....	48
Tabel 4.4 Data Frekuensi Tingkat Pendidikan Anak.....	51
Tabel 4.5 Uji Regresi .....	51
Tabel 4.6 Uji T .....	52
Tabel 4.7 Uji Kooefisien Determinasi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	32
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	62
Lampiran 2 Kisi-Kisi Intrumen.....	64
Lampiran 3 Intrumen Penelitian.....	68
Lampiran 4 Rubik Penilaian Intrumen.....	72
Lampiran 5 Tabulasi Penelitian Kondisi Ekonomi .....	76
Lampiran 6 Tabulasi Penelitian Kondisi Sosial.....	80
Lampiran 7 Uji Hipotesis .....	83
Lampiran 8 Dokumentasi.....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis serta merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Pendidikan dari segi kehidupan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia karena merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Tingkat pendidikan penduduk juga dapat menggambarkan kesejahteraan penduduk. Secara umum, tingkat pendidikan dapat dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan (ijazah tertinggi yang dimiliki).

Sumber daya alam yang melimpah belum tentu merupakan jaminan bahwa suatu Negara atau wilayah itu akan makmur, bila pendidikan sumber manusianya kurang mendapat perhatian. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas bersama dan berjangka waktu yang panjang karena menyangkut pendidikan bangsa.

Kabupaten Pematang Jaya memiliki daerah perairan yang mempunyai potensi perikanan tinggi, sepanjang daerah pesisir mata pencaharian yang mempunyai penduduk umumnya nelayan dan pedagang. Pekerjaan sebagai nelayan dipilih karena sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat, sementara sumber daya yang tersedia hanya laut beserta isinya yang mempunyai nilai ekonomi. Sehingga

tidak ada pilihan lain bagi masyarakat yang tinggal di sepanjang pesisir laut selain menjadi nelayan atau pedagang yang berhubungan dengan laut.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Pematang yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah memiliki struktur relasi patron-klien sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis seks (laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan), dan berperilaku konsumtif (Kusnadi, 2009:39).

Menurut Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) persoalan pendidikan anak nelayan di wilayah pesisir Indonesia tergolong masih memprihatinkan, hanya sekitar 1-1,3% anak nelayan yang lulus pendidikan sarjana, sisanya sekitar 3% lulusan SMA, 6% lulusan SMP, dan 85% sisanya hanya berpendidikan SD. Di sisi lain persoalan pendidikan anak nelayan ini tidak terlepas dari kemiskinan yang melingkupi kehidupan mereka, masyarakat pesisir Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan sebesar 32,14% (Heni, 2011:5).

Masyarakat nelayan di Kelurahan Sugihwaras, menurut data Monografi Kelurahan Sugihwaras tahun 2015, wilayah Sugihwaras memiliki luas wilayah sekitar 266,160 Ha dan penduduknya sebesar 16.517 jiwa memiliki masalah dalam bidang pendidikan yang cukup serius. Hal ini tergambar dari masih

banyaknya warga Kelurahan Sugihwaras yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD). Sebanyak 5.708 warga tamat Sekolah Dasar (SD), 805 warga yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 4.903 warga di Kelurahan Sugihwaras memilih tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP, sedangkan untuk pendidikan anaknya dari 5.539 anak usia sekolah hanya 2.736 anak yang mengenyam pendidikan, 1.148 Sekolah Dasar, 856 Sekolah Menengah Pertama, 732 Sekolah Menengah Atas. Banyaknya warga Kelurahan Sugihwaras yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar menunjukkan bahwa masih rendahnya angka partisipasi mereka dalam bidang pendidikan, khususnya dalam ketuntasan wajib belajar 9 tahun. Mayoritas perekonomian masyarakat nelayan di Kelurahan Sugihwaras juga masih tergolong rendah.

Uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan terhadap rendahnya tingkat pendidikan anak masyarakat nelayan di Kelurahan Sugihwaras dengan mengambil judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang?

3. Bagaimana pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan
2. Sebagai bahan informasi khususnya masyarakat nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat nelayan terhadap pendidikan formal untuk anak-anaknya.
3. Dapat dijadikan gambaran oleh pemerintah daerah, khususnya pemerintah Kabupaten Pemalang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan yang mampu berpihak pada masyarakat menengah kebawah.

### 1.5 Batasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti untuk memperjelas batas-batasnya guna menghindari kesalahan penafsiran, memudahkan dalam mengungkap isi dan makna serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan antara lain:

#### 1.5.1 Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) dalam penelitian Maftukhah (2007) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Kondisi sosial adalah latar belakang suatu keluarga yang dipandang dari umur, tingkat pendidikan orang tua dan jumlah tanggungan orang tua. Kondisi ekonomi adalah latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, kekayaan yang dimilikinya dan tempat tinggal.

### **1.5.2 Tingkat Pendidikan**

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU No.20, Tahun 2003, pasal 1). Tingkat pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar (SD/Sederajat), pendidikan menengah (SMP/Sederajat), pendidikan atas (SMA/Sederajat), dan pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana). Sedangkan jalur pendidikan UU RI No.20 tahun 2003 pasal 13 adalah jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Berkaitan dengan penelitian ini yang dimaksud tingkat pendidikan adalah sampai sejauh mana tingkat pendidikan formal yang ditempuh anak keluarga nelayan yaitu pendidikan dasar (SD/MI) atau (SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/Sederajat) dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

### **1.5.3 Anak**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anak adalah anak dari keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras yang memiliki jenjang pendidikan tertinggi dan belum berusia 21 tahun.

#### **1.5.4 Keluarga Nelayan**

Keluarga suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama dalam hal ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah jompo (Soeknto, 2004:31). Nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yaitu kawasan transisi antara darat dan laut, dengan mengelola potensi sumber daya perikanan.

Penelitian ini, yang dimaksud dengan keluarga nelayan adalah suatu kesatuan yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang disatukan ikatan darah, dimana selaku orang tua memiliki mata pencaharian utama di laut terutama di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pematang, Kabupaten Pematang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **2.1 Deskripsi Teoritis**

##### **2.1.1 Kondisi Sosial Ekonomi**

Kondisi adalah pernyataan, keadaan atau sesuatu kenyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indra manusia (Poerwadarminto, 2002:519). Sedangkan tentang ekonomi disebutkan bahwa ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial. Ekonomi berhubungan dengan orang dan sistem sosial. Dengan sistem itu, ekonomi mengatur segala bidang kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) dan kebutuhan non materi (pendidikan, kesehatan, pengetahuan, dan kebutuhan spiritual, dan sebagainya).

Keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosialnya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Sedangkan menurut Bintarto (1977) dalam Fandi mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan

lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan pendidikan, usia, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi dan Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendidikan Anak**

Ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, merujuk pada hasil penelitian Lorenzia (2003), diketahui bahwa proporsi pendapatan, persepsi pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak, maka dalam kajian penelitian ini akan dibatasi empat faktor yang melatarbelakangi kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan yang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, yaitu latar belakang orang tua, umur orang tua, pendapatan dan pengeluaran keluarga serta kepemilikan kekayaan.

#### **1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Pada keluarga nelayan yang mayoritas di daerah pesisir, pada umumnya tingkat pendidikannya rendah yaitu lulusan SD dan juga lulusan SMP dan bahkan ada pula yang tidak menginjak pendidikan formal. Tanpa menutup kemungkinan ada yang bersekolah sampai tingkat menengah keatas bagi mereka yang tergolong mampu. Pada keluarga yang mampu dalam kondisi ekonominya biasanya termotivasi untuk menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi ataupun setidaknya lebih tinggi daripada pendidikan orang tuanya.

## 2. Usia atau Umur Orang Tua

Umur adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2001 dalam Waedi, 2009:18).

Usia atau umur terbagi atas 2 jenis yaitu (1) Usia tidak produktif adalah usia dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas (2) Usia produktif adalah usia antara 15-64 tahun. Usia atau umur orang tua dapat menentukan bagaimana cara berfikir sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya tentang bagaimana pendidikan anak mereka. Selain itu semakin tua umur orang tua semakin rendah pula beban tanggungan yang

ditanggung, sehingga akan memberikan ruang yang lebih untuk berfikir tentang pendidikan anaknya tidak hanya memikirkan kondisi sosial ekonomi keluarganya.

3. Jumlah tanggungan orang tua

Jumlah tanggungan keluarga yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang dan lebih dari 4.

4. Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi (BPS, 2006:8). Ada 3 sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah yaitu balas jasa terhadap kesediaan orang menjadi tenaga kerja.
- 2) Pendapatan dari aset produktif yaitu aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya.
- 3) Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan.

Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil yang diterima seseorang karena orang itu bekerja dan hasilnya dapat berupa uang atau barang. Pendapatan orang tua adalah hasil yang diterima orang tua dari hasil bekerja, baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan yang

berupa uang atau barang yang dinilai dengan uang. Sedangkan pendapatan keluarga adalah semua hasil yang diterima seluruh anggota keluarga dari bekerja baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan berupa uang atau barang yang dapat di nilai dengan uang. Pendapatan dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendapatan Pokok
- 2) Pendapatan pokok yaitu pendapatan tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- 3) Pendapatan Sampingan
- 4) Pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
- 5) Pendapatan lain-lain
- 6) Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.

Tabel 1.1 Klasifikasi pendapatan

No	Klasifikasi Pendapatan	Jumlah Pendapatan
1.	Pendapatan sangat tinggi	> Rp. 3.000.000,-
2.	Pendapatan tinggi	Rp. 2.400.000,- – Rp. 3.000.000,-
3.	Pendapatan menengah	Rp. 1.700.000,- – Rp. 2.399.000
4.	Pendapatan sedang	Rp. 1.000.000,- – Rp. 1.699.000,-
5.	Pendapatan rendah	< Rp. 1.000.000,-

Sumber: Kecamatan Pernalang dalam Angka, 2012

## 5. Pengeluaran keluarga

Pengeluaran keluarga merupakan pengeluaran per kapita untuk makanan (pangan) dan bukan makanan (non pangan). Makanan mencakup semua jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman dll. Bukan makanan (non pangan) mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan sebagainya.

Pengeluaran makanan (pangan) secara lebih rinci yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengeluaran pangan pokok
- 2) Pengeluaran pangan hewani
- 3) Pengeluaran sayur, buah dan jajan
- 4) Pengeluaran rokok

Sedangkan pengeluaran bukan makanan (non pangan) secara lebih rinci yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengeluaran untuk kesehatan
- 2) Pengeluaran untuk pendidikan
- 3) Pengeluaran untuk bahan bakar
- 4) Pengeluaran untuk pakaian
- 5) Pengeluaran untuk komunikasi
- 6) Pengeluaran untuk pajak
- 7) Pengeluaran untuk kegiatan sosial

Pada kondisi pendapatan terbatas pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk.

#### 6. Pemilikan kekayaan

Kepemilikan barang-barang yang berharganya dapat digunakan untuk mengukur tingkat ekonomi masyarakat. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti tanah, rumah, sepeda motor, mobil, computer, mereka termasuk orang mampu atau kaya. Dalam penelitian ini kepemilikan kekayaan terdiri dari 3 jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Kepemilikan kendaraan seperti sepeda, perahu, sepeda motor dan mobil.
- 2) Hewan ternak seperti unggas, ikan, tambak udang, sapi dan kambing.
- 3) Perabot rumah tangga seperti barang-barang elektronik (tv, radio, vcd player, dan lain-lain)

## 7. Tempat tinggal

Bangunan fisik adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik tetap maupun sementara, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Banguna yang luas lantainya kurang dari 10 m<sup>2</sup> dan tidak digunakan untuk tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.

Status penguasaan tempat tinggal terdiri dari 7 kategori yaitu sebagai berikut.

- 1) Milik sendiri jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah memiliki kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap sebagai rumah milik sendiri.
- 2) Kontrak, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai.
- 3) Sewa, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
- 4) Bebas sewa milik orang lain, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan keluarga) dan ditempati oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun

- 5) Rumah milik orang tua/sanak/saudara, jika tempat tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orangtua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.
- 6) Rumah dinas jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain dan ditempati oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
- 7) Lainnya, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori diatas.

Kondisi tempat tinggal dapat dilihat melalui beberapa hal yaitu sebagai berikut.

- 1) Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga keluarga yang mendiami dibawahnya dapat terlindung dari sinar matahari, hujan dan sebagainya. Atap dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu.
  - (1) Beton adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air
  - (2) Genteng adalah tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk pula genteng beton.
  - (3) Sirap adalah atap yang terbuat dari bahan seng, atap seng berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut decrabond.
  - (4) Asbes adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.

- (5) Ijuk/rumbia adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren atau enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.
  - (6) Lainnya adalah atap selain jenis atap diatas misalnya papan, bamboo, dan daun-daunan.
- 2) Dinding adalah sisi luar atau batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. dinding terdiri atas beberapa jenis yaitu.
- (1) Tembok adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako, biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan di plester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok yang biasanya berjaraj 1-1,5 m.
  - (2) Kayu adalah dinding yang terbuat dari kayu.
  - (3) Bambu/rumbia adalah dinding yang terbuat dari bambu atau rumbia. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan luas kurang lebih 1m x 1m yang dibingkai dengan balok kemudian di plester dengan campuran semen dan pasir.
- 3) Lantai adalah bagian bawah atau alas suatu ruangan baik terbuat dari marmer, keramik, granit, tegel/teroso, semen, kayu, tanah dan lainnya.

- 4) Air minum layak adalah air ledeng eceran/meteran, air hujan dan pompa atau sumur mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan tinja atau kotoran >10 m.
- 5) Kriteria sanitasi layak terdiri dari beberapa hal yaitu.
  - (1) Fasilitas tempat buang air besar adalah sendiri atau bersama
  - (2) Jenis kloset adalah leher angsa
  - (3) Tempat pembuangan akhir tinja, menggunakan tangka/SPAL
  - (4) Sumber penerangan terbagi menjadi listrik pln, listrik non pln, petromak, pelita/sentir/obor dan lainnya seperti lampu karbit, lilin, biji jarak dan kemiri.

### **2.1.3 Pendidikan**

#### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Penanganan dan pendidikan mengenai masalah kependudukan bagi seluruh masyarakat bagi wanita maupun pria, terutama generasi muda, perlu ditingkatkan (Soerjani, 2008:109). Dengan demikian tidak hanya laki-laki saja yang dapat memperoleh kesempatan pendidikan tinggi tetapi wanita juga berhak mendapatkan pendidikan yang tinggi juga. Meskipun demikian masih banyak wanita dengan tingkat pendidikan yang rendah baik formal, informal maupun nonformal.

Orang tua lebih memprioritaskan biaya pendidikan anak laki-laki daripada anak perempuan karena adanya anggapan bahwa laki-laki kelak akan menjadi kepala keluarga jadi harus memiliki bekal pendidikan yang

tinggi. Sedangkan perempuan hanya akan menjadi ibu rumah tangga. Selain itu karena budaya menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja (Yanti, 2011: 173). Anggapan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, meskipun perempuan akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga, tetapi perempuan juga butuh pendidikan dan pengalaman untuk bekal dalam mengajar dan mendidik anaknya kelak.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan menurut pelaksanaannya dibagi menjadi pendidikan formal/sekolah dan pendidikan non formal/luar sekolah. Pembagian jalur pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 13 (1) sebagai berikut:

- 1) Pendidikan informal, ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dirumah dalam lingkungan keluarga.
- 2) Pendidikan formal, ialah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu.
- 3) Pendidikan non formal, misalnya mencakup lembaga pendidikan diluar sekolah, misalnya kursus, seminar, kejar paket A.

Dari jenis pendidikan tersebut, pendidikan informal adalah yang paling dahulu dikenal dan paling penting peranannya. Hal ini disebabkan

dalam masyarakat sederhana satu-satunya bentuk pendidikan yang dikenal adalah pendidikan informal. Meskipun pendidikan informal mempunyai peranan yang sangat penting tetapi didalam penelitian ini tidak mencantumkan sebagai salah satu faktor penunjang produktivitas kerja. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam mengidentifikasi datanya, sehubungan dengan kompleks dan luasnya cangkupan bentuk pendidikan informal. Dalam penelitian ini menjadi bahasan dalam deskripsi teoritik adalah dibatasi pada penelitian formal dan non formal.

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan merupakan tahapan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik tingkat pelajaran, dan cara penyajian bahan ajar (Munib,2009:147). Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang berjenjang. Adapun jenjang pendidikan yang dimaksud menurut undang-undang pendidikan pasal 12 yaitu:

- 1) Ayat 1, jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- 2) Ayat 2, selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah.

Jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap suatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pandangan luas akan memberikan pandangan yang rasional daripada orang yang

berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Setiap masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dengan jalur pendidikan yang berbeda pula sesuai kemampuan dan kemauan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, jalur pendidikan tinggi dibagi menjadi:

1) Jalur Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dengan demikian pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi atau sederajat. Sekolah formal inilah yang dijadikan sebagai bukti nyata tingkat pendidikan seseorang. bahkan dalam dunia kerja yang diprioritaskan yaitu dalam pendidikan formal.

a) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah lebih ditingkatkan pemerataan kualitas dan pengembangannya agar dapat memberikan dasar pembentukan pribadi manusia sebagai pribadi masyarakat dan warga negara yang berbudi luhur, beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, serta kemampuan dan ketrampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup dalam masyarakat.

Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

(SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan dasar merupakan sekolah wajib yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Pendidikan dasar ditempuh selama 9 tahun, yaitu Sekolah Dasar (SD) ditempuh selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh selama 3 tahun.

#### b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan. Bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah umum adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan siswa. Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Pasal 18 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan menengah sebagai lanjutan pendidikan dasar di sekolah ditingkatkan agar mampu membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang memerlukan pembekalan untuk pendidikan tinggi atau bekal hidup didalam masyarakat.

### c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi terus dibina dan dikembangkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional serta kemampuan kepemimpinan terhadap kebutuhan pembangunan serta perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi di lingkungan Perguruan Tinggi ditingkatkan melalui kegiatan penelitian dan perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa sekarang dan masa depan.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana Magister Spesialis, Doktor yang diselenggarakan pendidikan tinggi disebut Perguruan Tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas (Pasal 19 dan 20 Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003)

Bila dilihat jenjang pendidikan yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa belum semua lapisan masyarakat mampu untuk menikmati jenjang pendidikan tinggi tersebut, hal ini disebabkan karena adanya keadaan social ekonomi masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu kenyataan bahwa untuk menikmati pendidikan di jenjang yang lebih tinggi memerlukan biaya atau dana yang tidak sedikit.

## 2) Jalur non formal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur nonformal sengaja dilakukan secara mandiri untuk menunjang tercapainya tujuan belajar. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU RI No.20 tahun 2003 pasal 26 dan 27).

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kestrataan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan

sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

### 3) Jalur informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Pendidikan informal diperoleh sepanjang hidupnya dan setiap waktu. Pendidikan informal diperoleh dari kehidupan sehari-hari, lingkungan keluarga, teman, masyarakat, tetangga, dan media massa. Pendidikan informal dapat didapatkan dengan menonton televisi, mendengarkan radio, internet, sosialisasi dengan masyarakat, dan lain sebagainya.

### 4) Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan akan mengajarkan kepada manusia untuk dapat berfikir secara logis. Haditono (1981:70) mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan formal akan banyak berbeda dalam cara berfikir, aspirasi, dan pandangannya dengan orang yang tidak pernah memiliki latar belakang pendidikan formal.

Menurut Bernadib (1981:5) bahwa tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh seseorang akan berpengaruh terhadap cara berfikir secara logis. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuannya dan berfikir secara logis pada hal-hal atau masalah yang dihadapinya.

#### **2.1.4 Keluarga Nelayan**

Menurut Kherudin (2007:4) keluarga didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dan menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama. Sehubungan dengan hal tersebut, keluarga memiliki beberapa fungsi antara lain reproduksi, ekonomi, proteksi, sosialisasi, dan keagamaan.

Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau pantai (Kusnadi, 2009:27). Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa-desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun demikian, di desa-desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan. Baik nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan merupakan kelompok-kelompok sosial yang langsung berhubungan dengan pengelolaan sumber daya pesisir dan kelautan.

### **2.1.5 Penelitian Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tingkat pendidikan. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan fokusnya adalah mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mempengaruhi anak untuk bersekolah terutama di pendidikan formal. Secara lebih rinci penelitian relevan dapat di lihat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Penelitian yang relevan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Nanik Suryani (2006)	Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas III PGRI 1 Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi sosial orang tua siswa</li> <li>2. Kondisi ekonomi orang tua siswa</li> <li>3. Motivasi siswa melanjutkan pendidikan</li> </ol>	Kondisi sosial orang tua yang meliputi tingkat pendidikan dan kondisi lingkungan termasuk kategori cukup. Kondisi ekonomi yang meliputi jumlah pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi termasuk kategori cukup. Ada pengaruh yang signifikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2	Basrowi dan Siti Juariyah (2010)	Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi Sosial Masyarakat</li> <li>2. Kondisi Ekonomi Masyarakat</li> <li>3. Tingkat Pendidikan Masyarakat</li> </ol>	Kondisi ekonomi masyarakat masih tergolong rendah. tingkat pendidikan masyarakat juga rendah, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang tidak bersekolah dan rata-rata lulus sekolah menengah pertama serta ada kecendrungan semakin tinggi tingkat ekonomi semakin tinggi tingkat pendidikan anak.
3	Nevy Farista Aristin (2015)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan	Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah	Tingginya anak putus sekolah di Kecamatan Bondowoso dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah jarak tempat tinggal dengan sekolah, jenis pekerjaan orang tua, jumlah tanggungan keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan. Selain itu putus sekolah di daerah tersebut di pengaruhi oleh kegiatan produktif anak didalam rumah tangga,

		Bondowoso.		
4	Shendy Andrie Wijaya, Roro Aditya Novi Wardhani (2018)	Mengkaji Pengaruh Aspek Kondisi Sosial dan Ekonomi Terhadap Minat Anak Keluarga Nelayan Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi sosial orangtua/keluarga</li> <li>2. Kondisi ekonomi orangtua/keluarga</li> <li>3. Minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi</li> </ol>	Terdapat pengaruh parsial dan simultan terhadap kondisi sosial dan ekonomi terhadap kepentingan anak nelayan keluarga untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Aspek kondisi sosial lebih dominan mempengaruhi minat anak nelayan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, khususnya latar belakang tingkat pendidikan juga di pengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat tinggal. Dilihat dari aspek kondisi ekonomi bahwa dari kondisi orang tua dengan penghasilan tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak.
5	Anisa Ristiani (2014)	Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Rokok dan Aksesibilitas Tempat Tinggal dengan Pemilihan SMP/Sederajat Untuk Putra-Putrinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi sosial keluarga buruh rokok</li> <li>2. Kondisi ekonomi keluarga buruh rokok</li> <li>3. Aksesibilitas tempat tinggal keluarga buruh rokok</li> </ol>	Sebagian kondisi sosial ekonomi keluarga buruh di Desa Pedurenan termasuk kategori rendah. upah buruh yang terima berbeda-beda tergantung berapa banyak dalam satu hari menghasilkan rokok. Sehingga tidak dapat mencukupi semua kebutuhan hidup dan kebutuhan pendidikan anak. Ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan pemilihan SMP/Sederajat untuk putra-putrinya, tidak ada hubungan antara aksesibilitas tempat tinggal dengan pemilihan SMP/Sederajat untuk putra-putrinya.
6	Dwi Jatmiko (2012)	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Batik, Petani, dan Nelayan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi sosial ekonomi keluarga buruh batik, petani dan nelayan</li> <li>2. Tingkat</li> </ol>	Kondisi sosial ekonomi keluarga di Kecamatan Wiradesa termasuk dalam kriteria sedang sedangkan tingkat pendidikan anak berada pada kategori rendah. Pada umumnya anak keluarga buruh batik, petani dan nelayan bersekolah sampai tingkat pendidikan dasar saja, dikarenakan faktor ekonomi dan faktor lingkungan yang

		di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan	pendidikan anak keluarga buruh batik, petani, dan nelayan	salah satunya dengan banyaknya industri batik, baik industri besar maupun industri kecil. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga buruh batik, petani dan nelayan di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
--	--	--	---	---

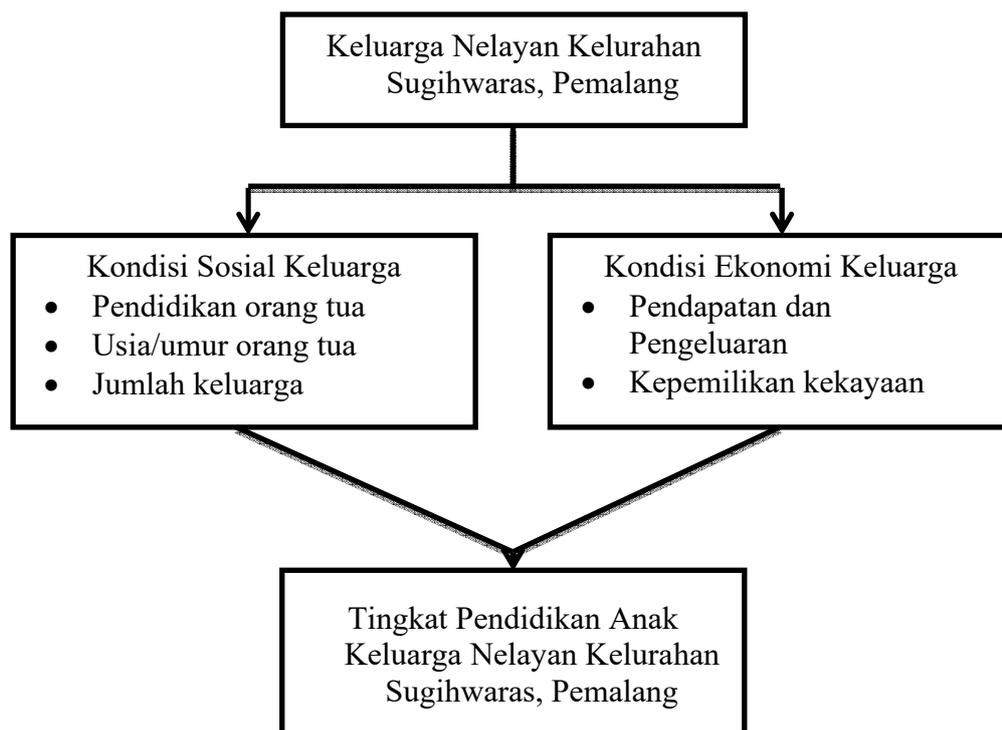
## 2.2 Kerangka Berfikir

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan keadaan yang menggambarkan kedudukan kondisi sosial ekonomi sebuah keluarga dalam lingkungan masyarakat dimana akan mempengaruhi pula pendidikan yang akan diperoleh oleh anggota keluarganya dalam hal ini adalah anak. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud secara garis besar dilihat dari pendidikan, pendapatan, pengeluaran dan mata pencaharian dari pada orang tua atau keluarga. Permasalahan utama yang dimiliki masyarakat pesisir Indonesia khususnya nelayan adalah: 1) kemiskinan dan kesenjangan sosial, 2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, 3) kualitas SDM yang rendah, 4) degradasi sumber daya lingkungan, dan 5) kebijakan pembangunan yang belum memihak secara optimal pada masyarakat nelayan (Kusnadi, 2009:28).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak karena sejak lahir hal pertama yang mereka ketahui adalah keluarga. Dari keluarga, mereka mendapatkan kasih sayang, pendidikan, keterampilan, dan hal-hal lain. Semua hal tersebut akan digunakan oleh anak sebagai persiapan dalam menghadapi lingkungan lain yang lebih luas dan kompleks.

Orang tua dalam hal ini mempunyai tanggung jawab penuh didalam pendidikan anaknya, akan tetapi tidak sedikit dari orang tua yang dalam hal ini bermata pencaharian nelayan kurang memperhatikan pendidikan anaknya, waktu mereka hanya dihabiskan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup mereka, rendahnya perekonomian keluarga juga turut memberikan pengaruh bagi mereka untuk menyekolahkan anaknya.

Berdasarkan uraian diatas maka tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat nelayan diduga memiliki kecenderungan terhadap tingkat pendidikan anak-anaknya. Kerangka berfikir di atas dituangkan dalam diagram alir yang terlihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang sudah diuraikan maka dapat diajukan hipotesis kerja sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian yaitu: Hipotesis (alternatif)

kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Dimana semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan anaknya

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang pada bulan Mei-Juni 2018. Lokasi penelitian ini dipilih karena di Kelurahan Sugihwaras terdapat nelayan yang lebih banyak dibandingkan dengan Kelurahan lainnya.

#### 3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga nelayan di daerah penelitian yang memiliki anak usia sekolah dimana jumlah rumah tangga ada 852 yang tersebar dalam 8 RW.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelurahan Sugihwaras

No	Rukun Warga	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	RW 1	67	335
2	RW 2	62	310
3	RW 3	54	324
4	RW 4	45	225
5	RW 5	56	280
6	RW 6	57	342
7	RW 7	54	324
8	RW 8	51	255
9	RW 9	36	180
10	RW 10	51	255
11	RW 11	52	312
12	RW 12	52	133
13	RW 13	56	280
14	RW 14	45	135
15	RW 15	56	280
16	RW 16	58	290
<b>Jumlah</b>		<b>852</b>	<b>4260</b>

Sumber: Data Monografi Kelurahan Sugihwaras tahun 2016.

### 3.3 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Arikunto (2013:131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasi besar dan relative homogen, sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel pada penelitian ini adalah keluarga nelayan yang memiliki anak usia sekolah. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Combined Sampling*, yaitu *Purposive, Proportional, Random Sampling*.

*Purposive, Proportional* yaitu sampling yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* dari setiap wilayah ditentukan sebanding dengan banyaknya subyek dari masing-masing wilayah (Arikunto, 2010:182). Penelitian ini memproposionalkan sampel dari masing-masing RW sesuai *Area Sampling* dengan 10%. Maka setiap RW akan di proporsionalkan sebesar 10% agar sampel yang diperoleh *representative*, sesuai dengan banyaknya subjek dari setiap RW. *Random Sampling* yaitu apabila peneliti mengambil sampel dengan melakukan undian yang mana berlaku untuk semua populasi (Arikunto, 2010:177). Semua subyek yang termasuk dalam populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Dengan kertas gulungan yang berisi nomer-nomer subjek, yaitu dengan jumlah sampel 85 responden.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian di Kelurahan Sugihwaras

No	Rukun Warga	Populasi	Persentase	Sampel
1	RW 1	67	10	7
2	RW 2	62	10	6
3	RW 3	54	10	5
4	RW 4	45	10	5
5	RW 5	56	10	6
6	RW 6	57	10	6
7	RW 7	54	10	5
8	RW 8	51	10	5
9	RW 9	36	10	4
10	RW 10	51	10	5
11	RW 11	52	10	5
12	RW 12	52	10	5
13	RW 13	56	10	6
14	RW 14	45	10	5
15	RW 15	56	10	6
16	RW 16	58	10	6
<b>Jumlah</b>		<b>852</b>	<b>10</b>	<b>85</b>

Sumber: Data Monografi Kelurahan Sugihwaras tahun 2016

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini memunculkan dua variabel untuk di teliti, berupa variabel bebas dan variabel terikat. Bebas muncul sebanyak 1 variabel dan variabel terikat muncul sebanyak 1 variabel.

#### 3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kondisi sosial ekonomi nelayan yang dibagi menjadi beberapa sub variabel sebagai berikut.

### 1. Kondisi Sosial Keluarga

- 1) Latar belakang pendidikan anggota keluarga yaitu orang tua
- 2) Usia/umur orang tua
- 3) Jumlah anggota keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak

### 2. Kondisi Ekonomi Keluarga

- 1) Pendapatan keluarga yaitu sebagai berikut.
- 2) Pengeluaran keluarga yaitu sebagai berikut.
- 3) Pemilikan kekayaan terdiri dari:
  - (1) Kepemilikan kendaraan terdiri dari jenis kendaraan dan jumlah kendaraan
  - (2) Hewan ternak
  - (3) Perabot rumah tangga terdiri dari barang-barang elektronik
  - (4) Kondisi tempat tinggal terdiri dari bentuk rumah. Luas bangunan, status rumah, sumber penerangan, sumber air minum dan sanitasi MCK

#### 3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel sebagai akibat dari variabel bebas, yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan anak yaitu sebagai berikut.

1. pendidikan dasar (SD/MI) (SMP/Mts),
2. pendidikan menengah (SMA/Sederajat),
3. Perguruan tinggi (Perguruan Tinggi).

### **3.5 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan landaskan pada filsafat positifme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

### **3.6 Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Alat dan teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya.

#### **3.6.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau failitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto:2010). Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar

angket. Lembar angket ini digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan anak keluarga nelayan.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunt:2010). Angket tertutup dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala likert dengan 5 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih tanda ceklist (√) pada jawaban yang tersedia. Kemudian hasil jawaban responden diklasifikasikan menjadi 5 kelas yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yaitu:

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal tertentu. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang telah ada pada dokumen maupun pada tulisan atau data yang diperoleh dari lembaga tertentu. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data monografi Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pernalang, Kabupaten Pernalang.

#### **2. Angket**

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya (Sugiyono:2012). Pada penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan anak.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian, karena analisis data yang terkumpul akan dapat memberikan arti dan makna dalam memecahkan masalah penelitian dan dalam pengambilan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai.

#### **3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif Persentase**

Teknik ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau pembahasan hasil penelitian yang masih berupa skor (angka). Hasil perhitungan skor dari responden baik melalui kuisioner kemudian di persentasekan untuk menentukan gejala yang diteliti. Penentuan persentase dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif persentase.

Rumus:

$$D = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Persentase yang dicapai

n : jumlah skor yang di peroleh

N : jumlah skor yang diharapkan

Teknik analisis data ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pematang, Kabupaten Pematang.

- 1) Menentukan skala pengukuran (skoring)

Dalam setiap pernyataan disediakan rentang skor 1-5 sesuai dengan tingkat jawaban yang diberikan.

- 2) Menentukan skor maksimal, minimal, dan range

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{jumlah item} \times \text{skor maksimal} \\ &= 22 \times 5 \\ &= 110 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \text{jumlah item} \times \text{skor minimal} \\ &= 22 \times 1 \\ &= 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 110 - 22 \\ &= 88 \end{aligned}$$

Menentukan rentang skor (range)

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kriteria}} \\ &= \frac{88}{5} \\ &= 18 \end{aligned}$$

## 3) Rentang persentase

$$\begin{aligned} \text{Persentase maksimal} &= \frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{110}{110} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase minimal} &= \frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{110} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

$$\text{Kelas interval} = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang persentase} &= \text{persentase maksimal} - \text{persentase minimal}; \\ &= 100\% - 20\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kriteria} &= \frac{\text{rentang persentase}}{\text{banyak kriteria}} \\ &= \frac{80\%}{5} \\ &= 16\% \end{aligned}$$

## 4) Menentukan rentang

Rentang kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan dalam penelitian ini terbagi atas 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 3.3 Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan

No	Rentang skor	Rentang persentase	Kategori
1	35-59	20%-36%	Sangat rendah
2	>59-83	>36%-52%	Rendah
3	>83-107	>52%-68%	Sedang
4	>107-131	>68%-84%	Tinggi
5	>131-155	>84%-100%	Sangat tinggi

Sumber : hasil perhitungan kelas interval

### 3.7.2 Analisis Regresi Sederhana

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data penelitian tentang seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi (X) terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan (Y). Menurut Sugiyono (2010) untuk menghitung koefisien regresi sederhana menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat ( Tingkat pendidikan anak keluarga nelayan)

X : Variabel Bebas ( kondisi social ekonomi keluarga nelayan)

b : Koefisien pengubah bebas X terhadap Y

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

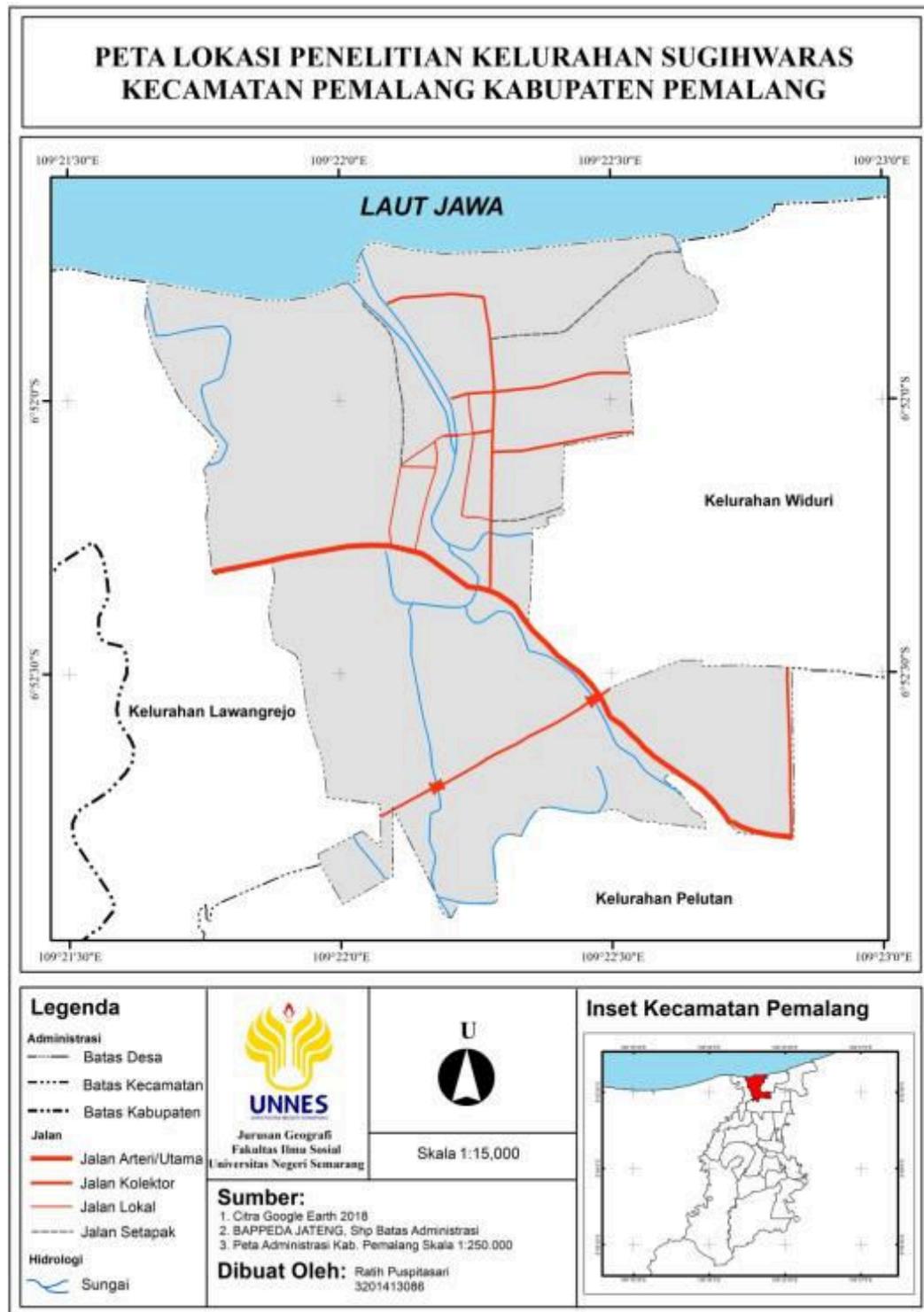
Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Sugihwaras merupakan salah satu kelurahan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan terbesar di Kabupaten Pemalang. Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kelurahan dari 20 kelurahan di wilayah Kecamatan Pemalang. Berdasarkan letak astronomis Kelurahan Sugihwaras terletak pada  $6^{\circ} 51' 54''$  LS sampai  $6^{\circ} 52' 58''$  LS dan  $109^{\circ} 21' 38''$  BT sampai  $109^{\circ} 22' 40''$  BT.

Secara administrasi Kelurahan tersebut memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kelurahan Pelutan
- Sebelah Barat : Kelurahan Lawangrejo
- Sebelah Timur : Kelurahan Widuri

Kelurahan Sugihwaras berlokasi di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dengan cakupan luas sekitar 266,160 Ha atau 2,66 km<sup>2</sup> . Daerah penelitian yang berada di Kelurahan Sugihwaras terbagi menjadi 16 RW dengan 48 RT. Penelitian di fokuskan pada Kelurahan Sugihwaras karena Kelurahan ini merupakan kawasan nelayan yang terbesar di Kecamatan Pemalang diantara kawasan nelayan yang lain.

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian



Data mengenai mata pencaharian penduduk bisa menggambarkan karakteristik suatu daerah, berikut adalah komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemasang Kabupaten Pemasang disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Karyawan	1.282	8,76
2	Pedagang	3.583	24,52
3	Tani	794	5,43
4	Tukang	282	1,97
5	Pensiunan	122	0,83
6	Nelayan	8.497	58,16
7	Pemulung	5	0,03
8	Jasa	37	0,25
<b>Jumlah</b>		<b>14.609</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Monografi Kelurahan Sugihwaras tahun 2016

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Variabel Kondisi Sosial

Berdasarkan analisis hasil penelitian kondisi sosial keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemasang, Kabupaten Pemasang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Frekuensi Kondisi Sosial Kelurahan Sugihwaras

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	1	1,18
2	Rendah	11	12,94
3	Sedang	42	49,41
4	Tinggi	28	32,94
5	Sangat tinggi	3	3,53
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan analisis penelitian tabel di atas diketahui nelayan yang memiliki kondisi sosial sangat rendah sebanyak 1 orang (1,18%). Nelayan yang memiliki kondisi sosial rendah sebanyak 11 orang (12,94%). Nelayan yang memiliki kondisi sosial sedang sebanyak 42 orang (49,41%). Nelayan yang memiliki kondisi sosial tinggi sebanyak 28 orang (32,94%). Nelayan yang memiliki kondisi sosial sangat tinggi sebanyak 3 orang (3,53%). Rata-rata nelayan memiliki kondisi sosial sedang dengan rata-rata persentase 64,78%.

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa orang tua responden yang tidak tamat pendidikan sebanyak 15 orang. Orang tua responden yang memiliki tamatan pendidikan SD sebanyak 32 orang. Orang tua responden yang memiliki tamatan pendidikan SMP atau sederajat sebanyak 29 orang. Orang tua responden yang memiliki tamatan pendidikan SMA atau Sederajat sebanyak 9 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial dari tingkat pendidikan nelayan sebagian besar memiliki tamatan SD. Nelayan bahkan ada yang tidak tamat pendidikan sekolah. Hal ini tergolong sangat rendah untuk nelayan yang tidak tamat pendidikan.

Nelayan yang berusia lebih dari 65 tahun ada sebanyak 5 orang. Nelayan yang memiliki usia antara 54-65 tahun sebanyak 17 orang. Nelayan yang memiliki usia antara 41-53 tahun sebanyak 23 orang. Nelayan yang memiliki usia antara 27-40 tahun sebanyak 33 orang. Nelayan yang memiliki usia antara 15-26 tahun sebanyak 7 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan berusia antara 27- 40 tahun. Usia tersebut masih tergolong usia produktif dan sudah berumah tangga.

Nelayan yang berasal dari keluarga dengan jumlah anggotanya lebih dari 5 anak ada sebanyak 2 orang. Nelayan yang berasal dari keluarga dengan jumlah anggotanya lebih dari 4 anak ada sebanyak 6 orang. Nelayan yang berasal dari keluarga dengan jumlah anggotanya lebih dari 3 anak sebanyak 11 orang. Nelayan yang berasal dari keluarga dengan jumlah anggotanya lebih dari 2 anak sebanyak 28 orang. Nelayan yang berasal dari keluarga dengan jumlah anggota keluarga 2 anak sebanyak 38 orang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan berasal dari keluarga yang memiliki status sosial sedang. Artinya jika dilihat dari tingkat pendidikan orang tuanya juga tidak begitu rendah sebagian besar tamatan SMP atau sederajat. Kondisi sosial dilihat dari usia rata-rata yang masih produktif sehingga masih bekerja dan memiliki pendapatan per bulannya. Kondisi sosial dilihat dari jumlah beban orang tua juga tidak terlalu berat karena sebagian besar jumlah anak masih 3 ke bawah. Nelayan yang memiliki anggota keluarga lebih dari 3 anak masih tergolong sedikit.

#### **4.2.2 Deskripsi Variabel Kondisi Ekonomi**

Berdasarkan analisis hasil penelitian kondisi ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pematang, Kabupaten Pematang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Frekuensi Kondisi Ekonomi Kelurahan Sugihwaras

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	4	4,71
2	Rendah	8	9,41
3	Sedang	63	74,12
4	Tinggi	9	10,59
5	Sangat tinggi	1	1,18
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan analisis penelitian tabel di atas diketahui nelayan yang memiliki kondisi ekonomi sangat rendah sebanyak 4 orang (4,71%). Nelayan yang memiliki kondisi ekonomi rendah sebanyak 8 orang (9,41%). Nelayan yang memiliki kondisi ekonomi sedang sebanyak 63 orang (74,12%). Nelayan yang memiliki kondisi ekonomi tinggi sebanyak 9 orang (10,59%). Nelayan yang memiliki kondisi ekonomi sangat tinggi sebanyak 1 orang (1,18%). Rata-rata nelayan memiliki kondisi ekonomi sedang dengan rata-rata persentase 60,32%.

Nelayan yang mendapatkan pendapatan sebulan kurang dari Rp 1.000.000,- ada sebanyak 9 orang. Pendapatan Rp 1.000.000-1.699.000 ada sebanyak 24 orang. Pendapatan Rp 1.700.000-2.399.000 ada sebanyak 30 orang. Nelayan berpendapatan antara 2.400.000-3.000.000 ada sebanyak 18 orang, dan nelayan yang berpendapatan lebih dari 3.000.000,- ada sebanyak 4 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa paling banyak nelayan berpendapatan antara 1,7 juta sampai dengan 2,39 juta. Hal ini diketahui kondisi ekonomis nelayan dari aspek pendapatan tergolong sedang. Hasil statistik diketahui juga rata-rata persentase sebesar 60,32% atau termasuk kriteria sedang.

Hasil wawancara diketahui bahwa nelayan yang berpendapatan lebih dari 3 juta karena memiliki pendapatan selain sebagai nelayan yaitu punya usaha toko kecil-kecilan. Istri nelayan ada yang jual pulsa, ada juga yang jual sayuran keliling, jual minuman disekitar pantai untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Nelayan yang berpendapatan kurang dari 1 juta karena tidak memiliki pendapatan tambahan lainnya. Selain itu, waktu untuk berlayar berkurang karena keterbatasan biaya operasional. Hasil berlayar tidak cukup untuk biaya operasional yang jauh ke tengah laut sehingga cukup berlayar dekat-dekat pantai. Hal ini menjadikan tangkapan ikan lebih sedikit dari pada berlayar ke tengah laut.

Nelayan yang memiliki rumah terbuat dari tembok ada sebanyak 8 orang. Bangunan rumah setengah tembok sebanyak 27 orang. Nelayan yang rumahnya kayu ada sebanyak 20 orang. Bangunan rumah nelayan yang terbuat dari bambu ada sebanyak 16 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian banyak rumah nelayan terbuat dengan sebagian tembok. Hasil observasi diketahui bahwa memang rumah nelayan dibuat dengan tembok sekitar 1,2 meter selebihnya dibuat dengan kayu.

Kondisi ekonomi nelayan dilihat dari segi kepemilikan kendaraan seperti mobil, sepeda motor, sepeda dan lainnya diketahui bahwa ada 8 orang yang memiliki kendaraan mobil. Nelayan yang memiliki kendaraan sepeda motor ada sebanyak 26 orang. Kepemilikan kendaraan sepeda dan tidak memiliki kendaraan sepeda motor sebanyak 25 orang. Nelayan yang hanya memiliki perahu saja untuk berlayar ada sebanyak 15 orang. Nelayan yang tidak memiliki perahu artinya setaip berlayar ikut tetangga yang membutuhkan tenaga ada sebanyak 8 orang.

### 4.2.3 Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki responden yaitu nelayan di Desa Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Frekuensi Tingkat Pendidikan Anak Nelayan  
Kelurahan Sugihwaras

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	12	14,1
2	SD	23	17,1
3	SMP	37	43,5
4	SMA	13	15,3
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Hasil Penelitian 2018

Tingkat pendidikan responden berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nelayan yang tidak tamat sekolah atau tidak sekolah sebanyak 12 orang. Nelayan yang berpendidikan SD sebanyak 23 orang. Tingkat pendidikan nelayan yang tamatan SMP atau sederajat ada sebanyak 37 orang. Nelayan yang memiliki tamatan pendidikan SMA atau sederajat sebanyak 13 orang.

### 4.2.4 Uji hipotesis

Hasil penelitian ini akan diuji hipotesis menggunakan uji regresi ganda. Hal ini untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh yang diberikan variabel indenpenden (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji regresi ganda dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Regresi

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,644	,364		-4,515	,000
X1	,037	,015	,450	2,538	,013
X2	,184	,087	,374	2,108	,038

Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui uji regresi ganda yaitu pengaruh variabel kondisi sosial dan ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak nelayan. Dari hasil tersebut maka rumus persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = -1,644 + 0,037 X1 + 0,184X2$$

Hasil persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial memberikan pengaruh sebesar 0,037 point dan variabel kondisi ekonomi memberikan pengaruh sebesar 0,184. Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel dapat dilihat pada hasil uji t tes berikut.

Tabel 4.6 Uji T

	Model	t	Sig.
	(Constant)	-4,515	,000
	X1	2,538	,013
	X2	2,108	,038

Berdasarkan hasil uji t di atas diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel kondisi sosial (X1) sebesar 2,538 dengan signifikan 0,013. Nilai t hitung untuk variabel kondisi ekonomi (X2) sebesar 2,108 dengan signifikan 0,038. Hasil uji t di atas berarti memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel

semua ( $df=84$ ,  $sig=0,05$  yaitu  $t$  tabel=1,98). Hasil uji  $t$  tersebut maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak nelayan
2. Kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak nelayan.

Hasil penelitian untuk mengetahui besarnya hubungan dan besarnya pengaruh yang diberikan variabel independent dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,809 <sup>a</sup>	,654	,646	,54473
Predictors: (Constant), X2, X1				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai  $r=0,809$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel dependent. Nilai  $r$  square = 0,654 berarti besarnya pengaruh variabel independent terhadap dependent sebesar 65,4% sedangkan yang 34,6% dipengaruhi di luar model.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Kondisi sosial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi sosial keluarga nelayan Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pematang tergolong kriteria sedang. Hasil analisis diketahui bahwa nelayan sebagian besar dari keluarga yang

memiliki tingkat pendidikan orang tuanya rendah seperti tidak tamat sekolah. Hal ini akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat pendidikan anaknya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah seperti tidak sekolah maka cara berpikrinya akan berbeda dengan yang bersekolah.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa kondisi sosial keluarga nelayan masih ada yang memiliki jumlah saudara lebih dari 3 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa ada 18 orang yang memiliki saudara lebih dari 3 orang. Jumlah anggota keluarga yang banyak akan menjadikan kondisi sosial sebuah keluarga semakin rendah. Selain itu usia orang tua juga akan menjadikan faktor pengukuran kondisi sosial. Orang tua yang sudah tidak termasuk usia produkti maka akan kesulitan anaknya ketika akan bersekolah lebih tinggi. Orang tua sudah tidak berpenghasilan tetap lagi sehingga tidak dapat dijadikan jamina untuk memenuhi kebutuhan.

Kondisi sosial keluarga nelayan berdasarkan hasil penelitian termasuk kriteria sedang. Keluarga nelayan yang memiliki kondisi sosial di bawah sedang yaitu kriteria rendah bahkan sangat rendah karena kondisi usia orang tua yang sudah tidak produktif dan jumlah anggota keluarga yang lebih dari 5 orang. Beban keluarga yang banyak menjadikan kondisi sosial semakin rendah.

#### **4.3.2 Kondisi ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden rata-rata tergolong dengan kriteria sedang untuk kondisi ekonomi keluarga. Pendapatan keluarga nelayan sebagian besar masih di bawah 3 juta per bulan. Hal ini menjadikan kondisi ekonomi keluarga nelayan sedang bahkan termasuk kriteria rendah. Hasil

penelitian diketahui bahwa keluarga nelayan memiliki pendapatan rendah karena tidak memiliki pendapatan lainnya. Nelayan hanya terpaku dari pendapatan berlayar saja sehingga rata-rata relatif rendah. Pendapatan berlayar akan dipengaruhi iklim dan cuaca di laut sehingga ikan yang ditangkap tidak dapat banyak.

Selain itu, nelayan yang tidak bisa berlayar sendiri karena tidak memiliki perahu maka harus membagi dengan pemilik hasil tangkapannya. Ikan yang ditangkap jika tidak banyak maka hasil kadang hanya untuk cukup makan sehari-hari saja. Hal ini menjadikan keluarga nelayan tidak memiliki tabungan untuk masa depan.

Nelayan yang tidak memiliki tabungan akan menjadikan kondisi rumah tidak terenovasi sehingga kondisi rumah tergolong rendah. Hasil penelitian diketahui bahwa kondisi rumah nelayan tergolong rendah karena masih terbangun dari kayu bahkan ada yang masih dari bambu. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitarnya yang mayoritas sudah terbangun dengan tembok dan minimal setengah tembok. Rumah seseorang akan menunjukkan status kondisi ekonomi karena berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih banyak dari pengeluaran serta memiliki tabungan yang cukup akan menjadikan rumahnya semakin baik.

#### **4.3.3 Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi terhadap tingkat pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara statistik nilai  $t$  hitung dan signifikan uji hipotesis memenuhi syarat semua yaitu signifikan lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa

kondisi sosial dan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak nelayan di Desa Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Keluarga nelayan yang memiliki kondisi sosial rendah maka tingkat pendidikan anaknya juga rendah. Sebaliknya jika kondisi sosial keluarga tinggi maka tingkat pendidikan anaknya juga tinggi. Kondisi sosial berkaitan dengan beban tanggungan orang tua terhadap anaknya. Jika kondisi beban anak tinggi maka orang tua tidak akan sanggup untuk menyekolahkan tinggi. Orang tua hanya mampu memberikan pendidikan anaknya sebisanya yaitu rata-rata setingkat SMP. Selain itu kondisi sosial usia orang tua juga akan mempengaruhi tingkat pendidikan. Orang tua yang memiliki usia sudah tidak produktif artinya sudah tua dan tidak bisa bekerja maka anak tidak akan mendapatkan pendidikan yang tinggi. Orang tua tidak sanggup lagi untuk membiayai sekolah anak.

Kondisi ekonomi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anaknya. Kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan untuk membiayai biaya hidup pokok terlebih dahulu seperti biaya hidup sehari-hari. Hal ini tentunya berkaitan dengan jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendapatan yang rendah jika diimbangi dengan kebutuhan pengeluaran yang tinggi maka akan menjadikan tingkat kondisi ekonomi rendah.

Hasil penelitian menunjukkan artinya semakin tinggi kondisi ekonomi maka tingkat pendidikan anak nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang semakin tinggi juga. Tingkat pendidikan anak

dipengaruhi oleh tingkat kondisi ekonomi orang tuanya. Kondisi sosial dan ekonomi berdasarkan hasil penelitian memberikan pengaruh 65,4% terhadap tingkat pendidikan anak nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kondisi sosial keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang tergolong sedang dengan nilai statistik 64,78. Kondisi ekonomi keluarga nelayan tergolong masuk kriteria sedang juga dengan nilai statistik 60,32.
2. Tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang rata-rata sebagian besar hanya lulusan SMP saja atau dengan kriteria sedang.
3. Kondisi sosial dan ekonomi memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak dari keluarga nelayan di Desa Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

#### **5.2 Saran**

1. Saran bagi keluarga nelayan khususnya yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki keinginan yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya sehingga dapat bernasib yang berbeda yaitu tidak menjadi nelayan.
2. Saran bagi pemerintah setempat sebaiknya memberikan sosialisasi terhadap keluarga nelayan agar tetap menyekolahkan anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. 2007. *Analisis Korelasi., Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.
- Abdulsyani, 2014. *Sosiologi (skematika, teori dan terapan)*, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2012. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Pemalang Dalam Angka.* Pemalang: BPS.
- Bintarto,R.1977. *Pengantar Geografi Kota,* Yogyakarta: Spring.
- Bungin, B. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana
- Charisa. Rifka. 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Pemukiman Nelayan Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.* Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Hasan, I. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ida, B. 2013. *Demografi Umum.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwana, H.M. 2011. *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Masyarakat Nelayan Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang).* Jurusan Geogrfi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Khaerudin, Mahfud Junaedi dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasi di Madrasah.* Yogyakarta: Nusa Aksara.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Lorenzia, T.W. 2003. *Pengaruh Pendapatan Petani terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)*.
- Munib, dkk. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang :UNNES. Pres
- Monografi Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang Tahun 2016.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjani, 2012. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratman Effendi dan Ali Thalib. 1994. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Yanti. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yusuf, Fandi. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Sosial Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Tahun 2012*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kusnadi. 2009. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Lorenzia, Triani Wijayanti. 2003. *Pengaruh Pendapatan Petani terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)*.
- Munib, dkk. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang :UNNES. Pres

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 (Surat Ijin Penelitian)



### PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

**SURAT IJIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 072 / 179 / V / 2018 / BAPPEDA**

- Dasar** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2004 Tentang Persyaratan Ijin Survey/Riset/KKL/PKL di Jawa Tengah.  
3. Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kab. Pemalang Nomor : 072 / 179 / V / 2018 tanggal 4 Mei 2018.
- Memperhatikan** : Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor : 4843/UN37.1.3/LT/2018 tanggal 2 Mei 2018 Perihal Ijin Penelitian.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang memberikan Ijin Penelitian kepada :

Nama : **RATHI PUSPITASARI**  
NIM : 3201413086  
Program Studi : Pendidikan Geografi, S1  
Alamat : Desa Banjardawa RT 002 RW 006 Kec. Taman Kab. Pemalang  
Penanggungjawab : **Prof. Dr. WASINO, M.Hum.**  
Maksud dan Tujuan : Dalam rangka kegiatan penelitian guna menyusun Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2017"**  
Lokasi : di Kel. Sugihwaras Kec./ Kab. Pemalang  
Waktu Pelaksanaan : 1 Mei s/d 1 Agustus 2018

**Dengan ketentuan :**

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
2. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
3. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
4. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas;
5. Memberikan laporan hasil penelitian setelah melaksanakan penelitian kepada Bappeda Kabupaten Pemalang.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Pemalang, 4 Mei 2018

KEPALA BAPPEDA  
KABUPATEN PEMALANG

**Ir. SUDARYONO, CES**  
Peribina Utama Muda  
NIP.-49600722 199002 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Dindikbud Kab. Pemalang;
2. Kepala Kesbangpolinmas Kab. Pemalang;
3. Lurah Sugihwaras;
4. Kasubag Umum dan Kepegawaian Bappeda Kab. Pemalang.



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK  
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

**SURAT REKOMENDASI**

NOMOR : 072 /179/ V / 2018

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
: 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070 /265 / 204 tanggal 20 Februari 2004
- II. Membaca : Surat dari Wakil Dekan Bid Akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor : 4843/UN37.1.3/LT/2018 Tanggal 2 Mei 2018 perihal : Permohonan Ijin Penelitian
- Pada prinsipnya kami Tidak Keberatan / Dapat menerima atas pelaksanaan Penelitian / Mencari Data dan Praktik Kerja Lapangan di Kabupaten Pemalang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **Ratih Puspitasari**
  2. Kebangsaan : Indonesia
  3. Alamat : Banjardawa RT.002 RW.006 Desa/Kel. Banjardawa Kec. Taman Kab. Pemalang
  4. Pekerjaan : Pelajar /Mahasiswa
  5. Penanggung Jawab : **Prof.Dr. Wasino, M.Hum**
  6. Maksud dan Tujuan : Dalam Rangka Kegiatan Penelitian Guna Penyusunan Skripsi Dengan Judul : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kec. Pemalang Kab. Pemalang
  7. Lokasi : Di Kelurahan Sugihwaras Kec. Pemalang Kab. Pemalang
  8. Dengan ketentuan sebagai berikut :
    - a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Camat / Instansi yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapat petunjuk seperlunya;
    - b. Pelaksanaan Penelitian / mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kepentingan umum dan stabilitas pemerintahan;
    - c. Tidak membahas politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya keamanan dan ketentraman;
    - d. Untuk Penelitian yang mendapatkan dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan;
    - e. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila tidak mentaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek lokasi kegiatan menolak untuk menerima.
- V. Surat Permohonan Pengambilan Sampel / mencari data ini berlaku :  
**1 Mei 2018 s/d 1 Agustus 2018**
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Pemalang, 4 Mei 2018

An. **BUPATI PEMALANG**  
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK  
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
KABUPATEN PEMALANG  
Kantor Politik Dalam Negeri

**Tembusan:**

1. Bupati Pemalang
2. Kakan Kesbangpolinmas Kab Pemalang (Sbg Laporan)



Jalan Mochtar No. 6 Telp. (0284) 321317 Fax. 323067 Pemalang

**Lampiran 2 (Kisi-Kisi Instrumen)**

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN**

**UNTUK KELUARGA NELAYAN KELUARAHAN SUGIHWARAS, KECAMATAN PEMALANG**

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK KELUARGA NELAYAN DI  
KELURAHAN SUGIHWARAS KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

No	Variabel	Subvariabel	Indikator	Kategori pengukuran	No. pertanyaan	
1	Kondisi sosial	1. Latar belakang pendidikan anggota keluarga	Tidak sekolah/tidak tamat sekolah	1. sangat rendah	1	
			Sekolah dasar	2. rendah		
			Sekolah menengah pertama	3. sedang		
			Sekolah menengah atas	4. tinggi		
			Diploma atau sarjana	5. sangat tinggi		
		2. Usia atau umur orangtua	Usia non produktif	1. Sangat rendah	2	
			Usia produktif	2. Rendah 3. Sedang 4. Tingg 5. Sangat tinggi		
		3	3. Jumlah anggota keluarga dalam 1 rumah (jumlah tanggungan keluarga)	ayah, ibu dan anak kakek dan nenek	1. Sangat rendah	3
					2. Rendah	
3. Sedang						

				4. Tinggi 5. Sangat tinggi	
2	Kondisi ekonomi	1. Pendapatan keluarga	1. Pendapatan pokok	1. Sangat rendah 2. Rendah 3. Sedang 4. Tinggi 5. Sangat tinggi	4
			2. Pendapatan sampingan		
3. Pendapatan lain-lain					
		2. Pengeluaran keluarga	1. Pengeluaran pangan 1) Pengeluaran pangan pokok 2) Pengeluaran pangan hewani 3) Pengeluaran sayur, buah, dan jajan 4) Pengeluaran rokok	1. Sangat rendah 2. Rendah 3. Sedang 4. Tinggi 5. Sangat tinggi	5-10

			<p>2. Pengeluaran non pangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengeluaran untuk kesehatan</li> <li>2) Pengeluaran untuk pendidikan</li> <li>3) Pengeluaran untuk bahan bakar</li> <li>4) Pengeluaran untuk pakaian</li> <li>5) Pengeluaran untuk komunikasi</li> <li>6) Pengeluaran untuk pajak</li> <li>7) Pengeluaran untuk kegiatan sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat rendah</li> <li>2. Rendah</li> <li>3. Sedang</li> <li>4. Tinggi</li> <li>5. Sangat tinggi</li> </ol>	
		3. Pemilikan kekayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan kendaraan</li> <li>2. Hewan ternak</li> <li>3. Perabot rumah tangga (barang elektronik)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat rendah</li> <li>2. Rendah</li> <li>3. Sedang</li> <li>4. Tinggi</li> <li>5. Sangat tinggi</li> </ol>	11-14
		4. Tempat tinggal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk rumah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atap</li> <li>b. Dinding</li> <li>c. Lantai</li> </ol> </li> <li>2. Luas bangunan</li> <li>3. Status penguasaan tempat tinggal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat rendah</li> <li>2. Rendah</li> <li>3. Sedang</li> <li>4. Tinggi</li> <li>5. Sangat</li> </ol>	15-22

			4. Sumber air minum 5. Sumber penerangan 6. Sanitasi mck	tinggi	
3	Tingkat pendidikan	1. Pendidikan dasar	1. Tidak tamat SD/MI	1. sangat rendah	23
			2. SD/MI	2. rendah	
			3. SMP/MTS	3. sedang	
		2. Pendidikan menengah	SMA/SMK	4. tinggi	
		3. Pendidikan tinggi	1. Diploma (1,2,3) 2. Strata 1 3. Strata 2 4. Strata 3	5.sangat tinggi	

### Lampiran 3 (Instrumen Penelitian)

#### INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR ANGKET UNTUK KELUARGA NELAYAN DESA SUGIHWARAS  
PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT  
PENDIDIKAN ANAK KELUARGA NELAYAN KELURAHAN SUGIHWARAS  
KECAMATAN PEMALANG, KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017

Petunjuk pengisian angket:

1. Sebelum mengisi lembar angket terlebih dahulu, tuliskan identitas anda
2. Isilah kolom pernyataan sesuai dengan kondisi dan keadaan sebenarnya
3. Isilah pertanyaan dengan tanda (√) sesuai dengan jawaban pada pilihan yang telah disediakan
4. Atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih

Identitas responden

No. responden :  
Nama :  
Umur :  
Jenis kelamin :  
Pekerjaan :  
Pendidikan terakhir :  
Alamat :

No	Indikator kondisi sosial
1	Latar belakang pendidikan orang tua 1. tidak sekolah/tidak tamat SD 2. SD/MI 3. SMP/MTS 4. SMA/SMK 5. D1/D2/D3/S1
2	Usia orang tua (produktif dan tidak produktif) 1. >65 tahun 2. 54-65 tahun 3. 41-53 tahun 4. 27-40 tahun 5. 15-26 tahun
3	Jumlah beban tanggungan keluarga 1. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu, 6 anak, 1 kakek dan 1 nenek 2. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu, 5 anak, 1 kakek dan 1 nenek 3. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu dan 4 anak 4. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu, dan 3

	anak 5. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu dan 2 anak
No	Indikator kondisi ekonomi
1	Jumlah pendapatan yang diterima dalam waktu 1 bulan 1. <1.000.000 2. 1.000.000-1.699.000 3. 1.700.000-2.399.000 4. 2.400.000-3.000.000 5. >3.000.000
2	Jumlah pengeluaran pangan pokok dalam waktu 1 bulan 1. <200.000 2. >200.000-300.000 3. >300.000-400.000 4. >400.000-500.000 5. >500.000
3	Jumlah pengeluaran pangan hewani dalam waktu 1 bulan 1. <200.000 2. >200.000-300.000 3. >300.000-400.000 4. >400.000-500.000 5. >500.000
4	Jumlah pengeluaran pangan sayur, buah, dan jajan dalam waktu 1 bulan 1. <200.000 2. >200.000-300.000 3. >300.000-400.000 4. >400.000-500.000 5. >500.000
5	Jumlah pengeluaran bidang kesehatan dalam waktu 1 bulan? 1. <50.000 2. >50.000-100.000 3. >100.000-150.000 4. >150.000-200.000 5. >200.000
6	Jumlah pengeluaran bidang pendidikan dalam waktu 1 bulan? 1. <50.000 2. >50.000-100.000 3. >100.000-150.000 4. >150.000-200.000 5. >200.000
7	Jumlah pengeluaran bahan bakar dalam waktu 1 bulan? 1. <50.000 2. >50.000-100.000 3. >100.000-150.000 4. >150.000-200.000 5. >200.000
8	Jumlah pengeluaran pakaian dalam waktu 1 bulan?

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. &lt;50.000</li> <li>2. &gt;50.000-100.000</li> <li>3. &gt;100.000-150.000</li> <li>4. &gt;150.000-200.000</li> <li>5. &gt;200.000</li> </ol>
9	<p>Jumlah pengeluaran komunikasi dalam waktu 1 bulan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. &lt;50.000</li> <li>2. &gt;50.000-100.000</li> <li>3. &gt;100.000-150.000</li> <li>4. &gt;150.000-200.000</li> <li>5. &gt;200.000</li> </ol>
10	<p>Jumlah pengeluaran pajak dalam waktu 1 bulan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. &lt;50.000</li> <li>2. &gt;50.000-100.000</li> <li>3. &gt;100.000-150.000</li> <li>4. &gt;150.000-200.000</li> <li>5. &gt;200.000</li> </ol>
11	<p>Jenis kendaraan yang dimiliki oleh 1 keluarga</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada</li> <li>2. Perahu</li> <li>3. Sepeda</li> <li>4. Motor</li> <li>5. Mobil</li> </ol>
12	<p>Jumlah kendaraan yang dimiliki oleh 1 keluarga</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1</li> <li>2. 2</li> <li>3. 3</li> <li>4. 4</li> <li>5. &gt;4</li> </ol>
13	<p>Jenis hewan ternak yang dimiliki dalam 1 keluarga</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai 1 jenis hewan ternak</li> <li>2. Mempunyai 2 jenis hewan ternak</li> <li>3. Mempunyai 3 jenis hewan ternak</li> <li>4. Mempunyai 4 jenis hewan ternak</li> <li>5. Mempunyai 5 jenis hewan ternak</li> </ol>
14	<p>Barang elektronik yang dimiliki dalam 1 keluarga</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai 1 jenis barang elektronik</li> <li>2. Mempunyai 2 jenis barang elektronik</li> <li>3. Mempunyai 3 jenis barang elektronik</li> <li>4. Mempunyai 4 jenis barang elektronik</li> <li>5. Mempunyai 5 jenis barang elektronik</li> </ol>
15	<p>Bahan atap rumah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ijuk/rumbia</li> <li>2. Sirap</li> <li>3. Seng</li> <li>4. Asbes</li> <li>5. Genting</li> </ol>
16	Bahan dinding rumah

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lainnya</li> <li>2. Bambu</li> <li>3. Kayu</li> <li>4. Setengah tembok</li> <li>5. Tembok</li> </ol>
17	<p>Bahan lantai rumah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanah</li> <li>2. Kayu</li> <li>3. Semen</li> <li>4. Marmer</li> <li>5. Keramik</li> </ol>
18	<p>Luas bangunan rumah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. &lt; 38 m</li> <li>2. 38-48 m</li> <li>3. &gt;48-58 m</li> <li>4. &gt;58-68 m</li> <li>5. &gt;68 m</li> </ol>
19	<p>Status tempat tinggal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumpang</li> <li>2. Sewa</li> <li>3. Kontrak</li> <li>4. Milik orangtua</li> <li>5. Milik sendiri</li> </ol>
20	<p>Sumber air minum</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sungai</li> <li>2. Air hujan</li> <li>3. Air ledeng</li> <li>4. Sumur</li> <li>5. Air gallon</li> </ol>
21	<p>Sumber penerangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lilin/lampu karbit</li> <li>2. Sentir/obor</li> <li>3. Petromak</li> <li>4. Listrik non pln</li> <li>5. Listrik pln</li> </ol>
22	<p>Sanitasi MCK</p> <p>Tidak mempunyai sanitasi MCK</p> <p>Terdiri atas 1 sanitasi MCK lengkap</p> <p>Terdiri atas 2 sanitasi MCK lengkap</p> <p>Terdiri atas 3 sanitasi MCK lengkap</p>

**Lampiran 4 (Rubik Penilaian Instrumen)**

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN**

<b>No</b>	<b>Indikator kondisi sosial</b>	<b>Skor</b>
1	Latar belakang pendidikan orang tua 1. tidak sekolah/tidak tamat SD 2. SD/MI 3. SMP/MTS 4. SMA/SMK 5. D1/D2/D3/S1	1 2 3 4 5
2	Usia orang tua (produktif dan tidak produktif) 1. >65 tahun 2. 54-65 tahun 3. 41-53 tahun 4. 27-40 tahun 5. 15-26 tahun	1 2 3 4 5
3	Jumlah beban tanggungan keluarga 1. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu, 6 anak, 1 kakek dan 1 nenek 2. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu, 5 anak, 1 kakek dan 1 nenek 3. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu dan 4 anak 4. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu, dan 3 anak 5. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 ayah, 1 ibu dan 2 anak	1 2 3 4 5

<b>No</b>	<b>Indikator kondisi ekonomi</b>	<b>Skor</b>
1	Jumlah pendapatan yang diterima dalam waktu 1 bulan 1. <1.000.000 2. 1.000.000-1.699.000 3. 1.700.000-2.399.000 4. 2.400.000-3.000.000 5. >3.000.000	1 2 3 4 5
2	Jumlah pengeluaran pangan pokok dalam waktu 1 bulan 1. <200.000 2. >200.000-300.000 3. >300.000-400.000 4. >400.000-500.000 5. >500.000	1 2 3 4 5
3	Jumlah pengeluaran pangan hewani dalam waktu 1 bulan 1. <200.000 2. >200.000-300.000 3. >300.000-400.000 4. >400.000-500.000	1 2 3 4

	5. >500.000	5
4	Jumlah pengeluaran pangan sayur, buah, dan jajan dalam waktu 1 bulan 1. <200.000 2. >200.000-300.000 3. >300.000-400.000 4. >400.000-500.000 5. >500.000	1 2 3 4 5
5	Jumlah pengeluaran bidang kesehatan dalam waktu 1 bulan? 1. <50.000 2. >50.000-100.000 3. >100.000-150.000 4. >150.000-200.000 5. >200.000	1 2 3 4 5
6	Jumlah pengeluaran bidang pendidikan dalam waktu 1 bulan? 1. <50.000 2. >50.000-100.000 3. >100.000-150.000 4. >150.000-200.000 5. >200.000	1 2 3 4 5
7	Jumlah pengeluaran bahan bakar dalam waktu 1 bulan? 1. <50.000 2. >50.000-100.000 3. >100.000-150.000 4. >150.000-200.000 5. >200.000	1 2 3 4 5
8	Jumlah pengeluaran pakaian dalam waktu 1 bulan? 1. <50.000 2. >50.000-100.000 3. >100.000-150.000 4. >150.000-200.000 5. >200.000	1 2 3 4 5
9	Jumlah pengeluaran komunikasi dalam waktu 1 bulan? 1. <50.000 2. >50.000-100.000 3. >100.000-150.000 4. >150.000-200.000 5. >200.000	1 2 3 4 5
10	Jumlah pengeluaran pajak dalam waktu 1 bulan? 1. <50.000 2. >50.000-100.000 3. >100.000-150.000 4. >150.000-200.000 5. >200.000	1 2 3 4 5
11	Jenis kendaraan yang dimiliki oleh 1 keluarga 1. Tidak ada 2. Perahu 3. Sepeda	1 2 3

	4. Motor 5. Mobil	4 5
12	Jumlah kendaraan yang dimiliki oleh 1 keluarga 1. 1 2. 2 3. 3 4. 4 5. >4	1 2 3 4 5
13	Jenis hewan ternak yang dimiliki dalam 1 keluarga 1. Mempunyai 1 jenis hewan ternak 2. Mempunyai 2 jenis hewan ternak 3. Mempunyai 3 jenis hewan ternak 4. Mempunyai 4 jenis hewan ternak 5. Mempunyai 5 jenis hewan ternak	1 2 3 4 5
14	Barang elektronik yang dimiliki dalam 1 keluarga 1. Mempunyai 1 jenis barang elektronik 2. Mempunyai 2 jenis barang elektronik 3. Mempunyai 3 jenis barang elektronik 4. Mempunyai 4 jenis barang elektronik 5. Mempunyai 5 jenis barang elektronik	1 2 3 4 5
15	Bahan atap rumah 1. Ijuk/rumbia 2. Sirap 3. Seng 4. Asbes 5. Genting	1 2 3 4 5
16	Bahan dinding rumah 1. Lainnya 2. Bambu 3. Kayu 4. Setengah tembok 5. Tembok	1 2 3 4 5
17	Bahan lantai rumah 1. Tanah 2. Kayu 3. Semen 4. Marmer 5. Keramik	1 2 3 4 5
18	Luas bangunan rumah 1. < 38 m 2. 38-48 m 3. >48-58 m 4. >58-68 m 5. >68 m	1 2 3 4 5
19	Status tempat tinggal 1. Menumpang 2. Sewa 3. Kontrak	1 2 3

	4. Milik orangtua	4
	5. Milik sendiri	5
20	Sumber air minum	
	1. Sungai	1
	2. Air hujan	2
	3. Air ledeng	3
	4. Sumur	4
	5. Air gallon	5
21	Sumber penerangan	
	1. Lilin/lampu karbit	1
	2. Sentir/obor	2
	3. Petromak	3
	4. Listrik non pln	4
	5. Listrik pln	5
22	Sanitasi MCK	
	Tidak mempunyai sanitasi MCK	1
	Terdiri atas 1 sanitasi MCK lengkap	2
	Terdiri atas 2 sanitasi MCK lengkap	3
	Terdiri atas 3 sanitasi MCK lengkap	4

Petunjuk penilaian:

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

**Lampiran 5**

**Tabulasi penelitian kondisi ekonomi**

RESPONDEN	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	JUMLAH
1	Basirin	3	2	3	3	1	4	1	2	4	5	2	3	4	3	5	3	5	4	2	3	3	2	67
2	Muklas	3	2	3	1	5	3	5	1	2	3	4	2	3	3	3	5	1	2	4	2	2	2	61
3	Munirah	4	2	3	2	4	5	2	3	4	3	2	4	2	5	1	5	3	5	1	3	2	2	67
4	Muali	4	3	2	4	2	4	2	3	1	5	3	2	4	3	4	2	3	5	2	2	3	3	66
5	Nur Halimah	4	2	5	3	1	5	2	3	4	1	4	5	2	4	1	2	5	4	4	2	2	3	68
6	Rakini	5	3	3	5	1	4	3	3	5	3	1	3	4	2	5	2	1	2	4	2	3	2	66
7	Supriyatin	4	3	4	2	4	5	3	1	3	4	1	2	5	2	3	2	4	1	5	3	2	2	65
8	Markinah	3	5	2	4	1	3	2	5	3	1	4	2	3	5	2	3	4	1	2	3	3	3	64
9	Latifah	5	3	2	3	1	3	2	5	1	4	3	5	3	4	1	1	4	3	2	4	2	5	66
10	Saerah	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	2	5	1	2	4	3	3	5	1	3	5	2	69
11	Wahyuni	4	3	4	2	3	5	3	1	3	5	3	1	2	1	4	3	5	4	2	3	5	2	68
12	Nur Rohim	3	1	3	4	3	5	2	4	3	2	4	3	3	5	1	2	4	3	5	3	2	4	69
13	Mamu	2	4	1	4	2	5	2	4	1	1	5	3	2	4	2	2	3	2	2	2	1	4	58
14	Musripah	1	2	4	1	5	3	4	3	2	4	5	2	3	4	1	2	5	3	2	3	1	2	62
15	Wiwi	4	2	5	3	4	5	4	4	2	3	3	4	2	2	4	1	5	3	3	1	3	5	72
16	Riswanto	2	3	4	5	2	5	3	2	3	4	5	5	2	3	1	3	4	2	3	2	4	5	72
17	Warohmah	1	2	4	2	3	5	3	4	5	2	4	3	1	4	3	2	3	5	3	4	3	1	67
18	Uswatun	2	3	3	4	2	5	1	3	4	1	5	4	3	4	2	1	3	5	3	2	4	3	67
19	Nur Sabar	3	5	2	3	3	2	4	5	2	4	1	2	1	4	2	3	1	5	2	4	2	5	65
20	Sarotun	2	2	4	5	1	3	4	4	1	5	2	4	3	2	3	5	2	3	4	2	3	2	66
21	Surip	2	3	4	4	1	3	4	3	2	4	5	3	2	4	1	2	5	3	3	4	2	4	68
22	Umi Hulaibah	1	1	4	3	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	3	3	38
23	Sudi	3	4	2	1	4	5	1	3	4	2	3	5	2	3	4	2	5	3	4	2	4	2	68

24	Casmita	1	5	3	4	1	4	3	4	1	4	3	1	4	2	5	1	3	1	2	3	1	3	59
25	Ulfa	3	1	4	2	3	4	2	3	2	4	2	5	1	3	2	4	1	2	4	4	2	1	59
26	Sunarti	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	31
27	Nunung	3	4	2	1	4	5	1	3	4	2	3	5	2	3	4	2	5	3	4	3	5	1	69
28	Nur Adi	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	5	2	4	3	4	4	2	2	69
29	Jumiatin	2	3	4	2	1	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	5	2	4	2	5	2	3	68
30	Musliha	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	1	2	3	4	3	4	5	3	5	2	4	71
31	Siti Kholimah	2	3	5	2	1	1	3	4	1	1	3	1	3	1	4	3	2	4	3	2	3	4	56
32	Hendra Nirwana	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	2	1	4	1	3	34
33	Sodiun	3	3	2	3	1	1	1	11	1	2	1	5	1	2	1	1	1	2	3	5	3	2	55
34	Romadlon	2	3	1	3	1	3	4	4	2	4	1	3	1	1	2	3	4	3	2	3	4	2	56
35	Roidah	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	2	1	1	3	4	4	2	2	1	2	40
36	Tursini	4	5	2	3	1	5	3	4	1	1	3	4	1	1	2	1	2	1	1	2	3	5	55
37	Abdullah Zuber	3	4	3	4	1	1	3	1	2	4	4	3	1	1	1	1	2	1	2	4	2	4	52
38	Sukardi	3	1	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	1	2	1	56
39	Kisnanto	2	4	3	1	1	3	4	2	4	3	2	4	3	4	2	1	1	5	3	4	1	2	59
40	Zaenudin Lutfie	2	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	2	4	3	5	75
41	Slamet Raharjo	1	4	3	4	1	3	4	3	4	4	2	4	1	4	3	4	1	4	3	4	1	3	65
42	Sri Chatun	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	5	2	4	3	2	70
43	Maenah	3	4	2	4	1	4	3	4	1	3	4	4	2	4	3	4	3	5	3	4	2	4	71
44	Raimah	3	4	3	4	2	4	5	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	5	2	3	4	3	76
45	Subur	2	4	1	3	4	4	2	4	1	3	4	4	2	4	3	4	2	5	3	4	1	1	65
46	Sutasmo	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	5	3	5	2	4	74
47	Ramdlon	3	2	4	1	5	2	5	3	4	5	2	3	4	5	3	5	3	5	1	4	2	3	74
48	Rochaeni	4	1	4	3	4	3	3	5	1	4	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	62
49	Sami'an	3	4	1	4	3	4	1	4	1	4	2	4	2	5	1	4	1	4	3	4	1	1	61
50	Nur Afendi	1	4	1	5	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	5	4	2	5	1	1	64
51	Aris Arifin	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	2	92

52	Tarmani	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	1	94
53	Sarno	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	1	3	4	5	5	5	2	91
54	Mashar	4	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	2	4	5	4	1	2	86
55	Sri Kurniasih	5	4	5	4	5	4	3	4	2	4	5	5	4	2	4	5	4	5	5	4	3	3	89
56	Masruroh	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	5	4	2	4	5	4	1	3	78
57	Tarmono Susanto	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	2	4	3	5	4	2	88
58	Bambang	3	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	4	3	5	2	2	76
59	Soleh	2	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	1	4	2	4	2	4	5	4	2	1	68
60	Akhmad Nurodin	3	4	3	4	2	4	2	4	1	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	1	67
61	Ratno	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	1	4	3	4	4	1	2	70
62	Dul Mukti	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	70
63	Sobirin	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	1	3	4	4	1	67
64	Junaedi	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	3	5	1	1	72
65	Kasir	4	3	4	1	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	69
66	Misdayanah	3		4	1	4	2	4	3	4	1	4	2	4	3	5	1	4	2	4	2	5	2	64
67	Naeli	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	5	2	5	3	4	2	2	72
68	Tarochim	4	2	5	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	2	71
69	Kuspendi	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	2	71
70	Sutomo	3	4	3	4	2	4	1	4	1	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	1	2	65
71	Durotul Ulya	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	3	2	3	2	3	4	2	2	39
72	Tarliyah	4	4	2	4	2	3	3	4	1	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	61
73	Amaroh	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	71
74	Aam Ramsiyah	2	3	4	5	3	4	3	3	4	5	3	5	3	4	2	4	1	4	3	4	3	2	74
75	Suemi	3	4	3	2	4	3	5	1	3	1	3	2	4	2	4	3	4	2	4	2	2	2	63
76	Nur Kandar	3	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	72
77	Tarmudi	3	4	1	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	5	2	1	67
78	Siti Khodijah	2	4	1	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	1	4	2	4	3	3	4	2	68
79	Tofik	3	4	3	4	2	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	72

80	Siti Turipah	2	4	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	1	4	3	4	2	2	3	4	3	1	63
81	Sumaeroh	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	5	3	2	4	1	70
82	Sabari	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	2	70
83	Castro	3	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	2	1	2	54
84	Wahuri	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	5	4	5	2	4	3	3	4	3	4	1	2	72
85	Abdul Mutolib	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	59

**Lampiran 6****Tabulasi penelitian kondisi sosial**

RESPONDEN	Nama	1	2	3	JUMLAH
1	Basirin	3	2	4	9
2	Muklas	3	2	3	8
3	Munirah	2	2	3	7
4	Muali	2	3	2	7
5	Nur Halimah	2	2	5	9
6	Rakini	2	3	4	9
7	Supriyatin	2	3	4	9
8	Markinah	3	5	2	10
9	Latifah	1	3	5	9
10	Saerah	4	2	4	10
11	Wahyuni	4	3	4	11
12	Nur Rohim	3	2	3	8
13	Mamu	2	4	4	10
14	Musripah	1	2	4	7
15	Wiwi	1	2	5	8
16	Riswanto	2	3	4	9
17	Warohmah	1	2	4	7
18	Uswatun	2	3	3	8
19	Nur Sabar	3	5	2	10
20	Sarotun	2	2	4	8
21	Surip	2	3	4	9
22	Umi Hulaibah	1	2	4	7
23	Sudi	3	4	2	9
24	Casmita	1	5	3	9
25	Ulfa	3	2	4	9
26	Sunarti	2	3	1	6
27	Nunung	1	4	4	9
28	Nur Adi	2	3	4	9
29	Jumiatin	2	3	4	9
30	Musliha	2	3	4	9
31	Siti Kholimah	2	3	5	10
32	Hendra Nirwana	1	1	4	6
33	Sodiun	3	3	4	10
34	Romadlon	2	3	1	6
35	Roidah	1	1	5	7
36	Tursini	1	5	5	11
37	Abdullah Zuber	3	4	5	12
38	Sukardi	3	1	2	6

39	Kisnanto	2	4	5	11
40	Zaenudin Lutfie	2	4	5	11
41	Slamet Raharjo	1	2	2	5
42	Sri Chatun	3	4	5	12
43	Maenah	3	4	5	12
44	Raimah	3	4	3	10
45	Subur	2	4	5	11
46	Sutasmo	2	4	3	9
47	Ramdlon	3	2	4	9
48	Rochaeni	1	2	5	8
49	Sami'an	3	4	5	12
50	Nur Afendi	1	4	5	10
51	Aris Arifin	1	4	5	10
52	Tarmani	2	4	5	11
53	Sarno	4	5	5	14
54	Mashar	4	3	5	12
55	Sri Kurniasih	2	4	5	11
56	Masruroh	4	3	5	12
57	Tarmono Susanto	2	5	4	11
58	Bambang	3	5	5	13
59	Soleh	2	3	4	9
60	Akhmad Nurodin	3	4	3	10
61	Ratno	3	4	5	12
62	Dul Mukti	3	4	4	11
63	Sobirin	2	4	5	11
64	Junaedi	4	1	5	10
65	Kasir	4	3	4	11
66	Misdayanah	3	2	4	9
67	Naeli	2	3	5	10
68	Tarochim	4	2	5	11
69	Kuspendi	2	4	3	9
70	Sutomo	3	4	5	12
71	Durotul Ulya	1	1	5	7
72	Tarliyah	4	4	5	13
73	Amaroh	3	4	3	10
74	Aam Ramsiyah	2	3	4	9
75	Suemi	3	4	5	12
76	Nur Kandar	3	4	5	12
77	Tarmudi	3	4	5	12
78	Siti Khodijah	2	4	5	11
79	Tofik	3	4	3	10
80	Siti Turipah	2	4	5	11
81	Sumaeroh	3	4	5	12

82	Sabari	3	3	4	10
83	Castro	3	4	5	12
84	Wahuri	2	3	4	9
85	Abdul Mutolib	2	4	5	11

### Lampiran 7 (Hasil Uji Hipotesis)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1,644	,364		-4,515	,000
	VAR00001	,037	,015	,450	2,538	,013
	VAR00002	,184	,087	,374	2,108	,038

a. Dependent Variable: VAR00002

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 <sup>a</sup>	,654	,646	,54473

Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,068	2	23,034	77,626	,000 <sup>b</sup>
	Residual	24,332	82	,297		
	Total	70,400	84			

Dependent Variable: VAR00003

Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

### Lampiran 8 (Dokumentasi)



Wawancara salah satu warga di RW 8



Kondisi lingkungan di RW 1 Kelurahan Sugihwaras



Wawancara dengan ketua RW 8